

PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN CIBUNGBULANG, KABUPATEN BOGOR, MENGENAI MERGER TIGA BANK SYARIAH MENJADI BANK SYARIAH INDONESIA

Riani Astuti¹, Tubagus Rifqy Thantawi², Azizah Mursyidah³.

^{1, 2, 3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.

¹rianyastti@gmail.com, ²tirfqythan@febi-inais.ac.id, ³azizah.mursyidah@febi-inais.ac.id

ABSTRACT

A Bank is a financial intermediary or can be called a financial intermediary, meaning that a bank institution is an institution whose activities are related to money matters. To avoid operating a bank with an Islamic interest system, introducing the principles of Islamic muamalah, Islamic banks were born as an alternative solution to the problem of conflict between bank interest and usury. The problem in this thesis is the perception of Islamic bank products is the level of knowledge and understanding of customers about Islamic bank products and services. Bank products are often chosen by customers based on aspects of information regarding the benefits to be obtained from these bank products, but the lack of understanding, information and inadequate promotion of bank products causes deviations in bank business activities that can harm customers and allow potential customers not to be interested in choosing products owned by the bank. In the discussion of this thesis, the researcher uses a qualitative research type. The sample in this study were 25 respondents. Data were taken by interview. Then the researcher processes the data by doing data reduction, presenting the data, and drawing conclusions or verification. Based on the research that researchers have done, it is found that public perception is quite good and many people have also used Islamic bank. Of the 25 people interviewed, 16 people or 64% have become customers of the merged sharia bank, while the remaining 9 people or 36% have not become customers of the merged sharia bank. However, people still find it difficult to get ATM facilities, because there are still uneven placement of ATM machines in Cibungbulang District, so that to use ATM facilities, people have to look outside Cibungbulang District, while M-Banking facilities are still constrained by signals and frequent disturbances..

Keywords: Perception, Merger, Sharia Banking.

ABSTRAK

Bank merupakan lembaga perantara keuangan atau bisa disebut *financial intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Bank syariah lahir

sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba, Allah memerintahkan hambanya untuk beriman dan bertakwa melalui meninggalkan sesuatu yang dapat menjauhi hambanya dari keridhaanNya. Permasalahan dalam skripsi ini adalah Persepsi mengenai produk bank syariah merupakan tingkat pengetahuan dan pemahaman nasabah tentang produk dan jasa bank syariah. Produk bank seringkali dipilih oleh nasabah didasarkan pada aspek informasi mengenai manfaat yang akan diperoleh dari produk bank tersebut, akan tetapi kurangnya pemahaman, informasi dan promosi yang kurang memadai mengenai produk bank menimbulkan penyimpangan – penyimpangan kegiatan usaha bank yang dapat merugikan nasabah dan memungkinkan calon konsumen tidak tertarik untuk memilih produk yang dimiliki bank tersebut. Dalam pembahasan skripsi ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sampel pada penelitian ini sebanyak 25 responden. Data diambil dengan wawancara. Kemudian peneliti mengolah data dengan melakukan reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan maka diperoleh bahwa persepsi masyarakat sudah cukup baik dan masyarakat juga sudah banyak yang menggunakan bank syariah. Dari 25 orang yang diwawancarai 16 orang atau 64% sudah menjadi nasabah bank syariah yang dimerger sedangkan sisanya 9 orang atau 36% belum menjadi nasabah bank syariah yang dimerger. Namun, masyarakat masih sulit mendapatkan fasilitas ATM, karena masih kurang meratanya penempatan mesin ATM di Kecamatan Cibungbulang, sehingga untuk menggunakan fasilitas ATM masyarakat harus mencari diluar Kecamatan Cibungbulang, sedangkan fasilitas M-Banking masih terkendala dengan signal dan masih sering terjadinya gangguan.

Kata-kata Kunci: Persepsi, Merger, Perbankan Syariah.

I. PENDAHULUAN.

Bank merupakan lembaga perantara keuangan atau bisa disebut financial intermediary. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam.

Kehadiran bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah

untuk menawarkan sistem per Kehadiran bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam yang selama ini menikmati pelayanan perbankan dengan sistem bunga. Menghadapi persaingan di sektor perbankan yang semakin ketat, kepercayaan dan pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah merupakan salah satu kunci sukses yang mendorong kemajuan perusahaan. Akan tetapi lain hal dengan masyarakat pedesaan nada sinisme dan pengetahuan masyarakat pedesaan

terhadap perbankan syariah terbilang rendah.

Strategi pengembangan Bank Syariah bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas bisnis yang sejajar dengan sistem perbankan konvensional, yang didasarkan pada analisis komprehensif tentang kelebihan dan kekurangan industri perbankan syariah di Indonesia saat ini. Upaya tersebut dicoba lewat peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM), penyempurnaan syarat serta program sosialisasi.

Pada tahun 2020 perhatian masyarakat Indonesia tertuju oleh pengumuman merger bank syariah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang akan dilakukan pada tahun 2021. Tiga bank syariah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang akan digabungkan adalah BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Tiga Bank Syariah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) telah melakukan penandatanganan Conditional Merger Agreement (CMA). (ulfa, 2021) Rencana tersebut dianggap memberikan dampak positif bagi industri keuangan syariah dan promosi perbankan syariah. Adanya merger bank syariah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), diharapkan dapat menjadikan iklim kompetisi yang positif, sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan aspek kompetitifnya. Hasil merger bank syariah dianggap tidak akan mengganggu atau menutup peluang perseroan dalam menggarap pasar keuangan syariah, Hal itu disebabkan market share perbankan syariah hanya sebesar enam persen dibandingkan total industri perbankan Indonesia. (Yulfan arif nurohman & Rina sari kurniawati, 2021).

Penggabungan bank BUMN bukan hal pertama di Indonesia, pada tahun 1998 berawal dari pengambil alihan kepemilikan saham atas empat bank pemerintah akhirnya berdiri Bank mandiri yang

memiliki asset, pinjaman, dan deposit terbesar di Indonesia. Bank mandiri merupakan gabungan dari Bank ekspor import (Bank Eksim), bank bumi daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo). (Yulfan Arif Nurohman & Rina Sari Kurniawati, 2021).

Undang-undang yang mengatur mengenai merger atau penggabungan bank yaitu peraturan pemerintah Nomor 28 tahun 1999, undang – undang perseroan Nomor 40 Tahun 2007 dan undang – undang Perbankan Syariah Nomor 21 tahun 2008. Menurut Budi Trinovari (Kepala Museum Mandiri), merger bank membutuhkan proses yang panjang dalam penyesuaian budaya, teknologi dan juga penyesuaian perbedaan segmen dan karakter bank dalam melayani masyarakat.

Merger ini diharapkan mampu meningkatkan pangsa pasar ekonomi syariah di Indonesia yang saat ini baru mencapai 9,68% dan kontribusi perbankan syariah 6,81%. Mengingat mayoritas muslim di Indonesia mencapai 229 juta jiwa dari total 270 juta penduduk Indonesia. sehingga sudah saatnya potensi ekonomi dan keuangan syariah tumbuh dan berkembang menjadi besar.

Berbagai pertanyaan muncul berkaitan dengan rekening, pinjaman hingga simpanan tabungan setelah merger Bank Syariah BUMN. Selain rekening, setiap transaksi dan ikatan perjanjian antara nasabah dengan bank lama beralih ke bank syariah Indonesia. Perubahan fasilitas berupa kartu, tabungan dan deposito dilakukan secara berskala sampai 31 Oktober 2021. Proses penyatuan integrasi layanan dilakukan dengan mengutamakan kenyamanan nasabah dalam memperlancar proses migrasi bank syariah. Setelah merger, bank syariah menggunakan pendekatan *direct message*, media sosial dan email kepada nasabah.

Hal ini dilakukan agar nasabah lebih cepat mendapatkan informasi terkait migrasi dan menambah pengetahuan nasabah setelah dilakukannya merger bank syariah.

Kecamatan Cibungbulang merupakan salah satu kecamatan di wilayah barat Kabupaten Bogor. Secara administratif Kecamatan Cibungbulang memiliki 15 desa yaitu Situ Udik, Situ Ilir, Sukamaju, Cibatok I, Cibatok II, Ciaruteun Udik, Ciaruteun Ilir, Cemplang, Galuga, Dukuh, Cijujung, Cimanggu I, Cimanggu II, Leuweungkolot, dan Girimulya. Luas wilayah Kecamatan Cibungbulang sekitar 3.260.158 Ha, dengan ketinggian di atas permukaan laut 350 m.dpl dan suhu maksimum 31 derajat celcius, minimum 15 derajat celcius serta curah hujan rata-rata antara 2000-3000 mm.

Perkembangan perbankan syariah telah memberi pengaruh luas terhadap upaya – upaya perbaikann ekonomi umat Islam dan kesadaran baru bagi masyarakat. Kesadaran ini didukung oleh karakteristik dan kegiatan usaha bank syariah yang melarang bunga konvensional dan menyatakan haram, dan pemberlakuan nisbah (bagi hasil) sebagai pengganti serta melarang transaksi keuangan yang bersifat spekulatif dan tanpa di dasarkan pada kegiatan usaha yang real. Kecamatan Cibungbulang merupakan mayoritas masyarakat muslim yang masih buta tentang bank syariah yang menganggap bahwa bank syariah dengan bank konvensional sama saja, dimana masih banyak yang belum mengerti dan paham tentang perbankan syariah, rendahnya kegiatan sosialisasi perbankan syariah, kurangnya sumber daya manusia yang dibarengi dengan keahlian serta terbatasnya jaringan kantor bank syariah di wilayah kecamatan cibungbulang, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1. Persepsi.

II.1.1. Pengertian Persepsi.

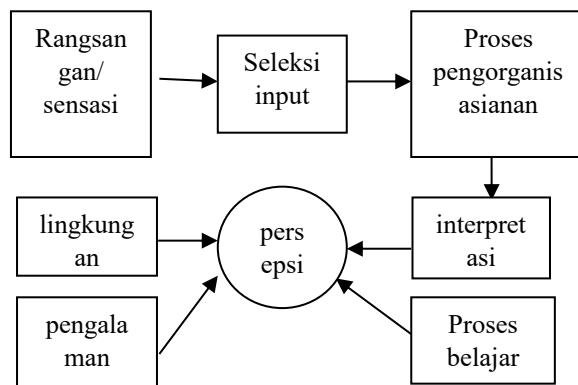
Menurut Sarito Wirawan Sarwono (1983 : 89) persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain: kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokan, dan kemampuan untuk memfokuskan (Sarwono, 1983). Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan.

Menurut Leavit, 1978 yang diambil dari Faradina, Triska (2007:8) persepsi memiliki pengertian dalam arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit persepsi yaitu: penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu, dan dalam arti luas persepsi yaitu: pandangan atau pengertian bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Leavit, 1978).

Menurut Etta Mamang Sungadji 2013, persepsi dapat didefinisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu, stimuli (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui lima indera. Sedangkan menurut Hawkins dan Coney, persepsi adalah proses bagaimana stimuli itu diseleksi, diorganisasi, dan diinterpretasikan.

II.1.2. Proses Pembentukan Persepsi.

Damayanti (2000) dalam Prasilika, Tiara H. (2007:12-13) menggambarkan proses pembentukan persepsi pada skema di bawah ini :



Gambar II.1.2.
Proses Pembentukan Persepsi

Proses pembentukan persepsi dimulai dengan penerimaan rangsangan dari berbagai sumber melalui panca indera yang dimiliki, setelah itu diberikan respon sesuai dengan penilaian dan pemberian arti terhadap rangsang lain. Setelah diterima rangsangan atau data yang ada diseleksi. Untuk menghemat perhatian yang digunakan rangsangan-rangsangan yang telah diterima diseleksi lagi untuk diproses pada tahapan yang lebih lanjut. Setelah diseleksi rangsangan diorganisasikan berdasarkan bentuk sesuai dengan rangsangan yang telah diterima. Setelah data diterima dan diatur, proses selanjutnya individu menafsirkan data yang diterima dengan berbagai cara. Dikatakan telah terjadi persepsi setelah data atau rangsang tersebut berhasil ditafsirkan.

Faktor-faktor fungsional yang menentukan persepsi seseorang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang dapat disebut sebagai faktor-faktor personal, yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberi respon terhadap stimuli (Rakhmat, 1998). Sejalan dengan hal tersebut, maka persepsi seseorang ditentukan oleh dua faktor utama yaitu pengalaman masa lalu dan faktor pribadi (Sugianto, 2001).

II.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Persepsi.

Persepsi seseorang tidak timbul dengan sendirinya, tetapi melalui proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Hal ini lah yang menyebabkan setiap orang memiliki interpretasi berbeda, walaupun apa yang dilihatnya sama. Menurut Stephen P. Robins, terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu (Robins, 2006):

1. Individu yang bersangkutan.
Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dimilikinya seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, pengetahuan, dan harapannya.
2. Sasaran dan Persepsi.
Sasaran dari persepsi dapat berupa orang, benda, ataupun peristiwa. Sifat-sifat itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Persepsi terhadap sasaran bukan merupakan sesuatu yang dilihat secara teori melainkan dalam kaitanya dengan orang lain yang terlibat. Hal tersebut yang menyebabkan seseorang cenderung mengelompokan orang, benda, ataupun peristiwa sejenis dan memisahkannya dari kelompok lain yang tidak serupa.
3. Situasi.
Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti situasi dimana persepsi tersebut timbul, harus mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam proses pembentukan persepsi seseorang.

II.2. Pengetahuan.

II.2.1. Pengertian Pengetahuan.

Secara sederhana, pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada di kepala kita (Jannah, 2006). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui kepandaian yang berhubungan dengan hal mata pelajaran. Kata pengetahuan dalam bahasa Arab disebut dengan kata “ilmu (Alkalali, 1993: 537).

Menurut Muhammad Hatta, yang dimaksud dengan pengetahuan adalah sesuatu yang didapat dari membaca dan pengalaman. Pengetahuan sangat berbeda dengan ilmu pengetahuan karena ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan yang didapat dengan jalan keterangan analisis (Nurdin, 2004: 139). Sebagai contoh dengan membaca koran, kita menjadi tahu tentang suatu berita atau kejadian tertentu. Dengan adanya pengetahuan, membuat kita dari sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Istilah pengetahuan mengandung makna pengetahuan faktual dan juga pengetahuan hafalan untuk diingat seperti rumus, definisi, istilah, nama-nama suatu objek, dan lain-lain (Abdullah, 2012: 20).

Hal ini disebabkan karena pengetahuan merupakan alat untuk membuat suatu barang-barang yang berharga dan mencapai keselamatan spiritual secara bersama-sama. Oleh karena itu, Islam membedakan secara jelas antara orang yang bodoh dengan orang yang berpengetahuan.

II.2.2 Jenis-Jenis Pengetahuan.

Secara umum, pengetahuan dibedakan menjadi pengetahuan prailmiah (pengetahuan biasa) dan pengetahuan ilmiah. Untuk menjadi pengetahuan ilmiah, harus memenuhi syarat-syarat antara lain: mempunyai obyek tertentu, baik formal maupun nonformal dan harus

bersistem atau runtut, serta mempunyai metode tertentu yang bersifat umum (Wirartha, 2006).

Menurut Saefuddin Ansari, pengetahuan dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu (Nurdin, 2004: 140):

1. Pengetahuan biasa adalah pengetahuan tentang hal-hal biasa kejadian sehari-hari, yang selanjutnya disebut pengetahuan.
2. Pengetahuan ilmiah adalah pengetahuan yang mempunyai sistem dan metode tertentu, yang selanjutnya disebut ilmu pengetahuan.
3. Pengetahuan filosofis adalah semacam ilmu istimewa yang mencoba menjawab istilah-istilah yang tidak terjawab oleh ilmu biasa, yang sering disebut sebagai filsafat.
4. Pengetahuan teologis adalah pengetahuan tentang keagamaan, pengetahuan tentang pemberitahuan dari Tuhan.

II.2.3. Cara Memperoleh Pengetahuan.

Pengetahuan dapat diperoleh dengan beberapa macam cara. Seseorang dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang dia miliki. Selain pengalaman, seseorang juga tahu karena dia diberitahu orang lain. Pengetahuan juga didapat karena tradisi, misalnya masyarakat tahu bahwa orang yang lebih tua harus dihormati, sebaiknya makan tiga kali sehari dan mandi dua kali sehari (Prasetyo dan Jannah, 2006). Dengan demikian secara garis besar, manusia memperoleh pengetahuan melalui orang lain dan pengalaman (Wirartha, 2006).

Dari penjelasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa ada dua sumber utama yang menyebabkan seseorang memiliki pengetahuan, yaitu:

1. *Experiential Reality* adalah sumber pengetahuan yang didapatkan dengan cara mengalami sendiri. Jadi, dengan pengalaman yang mereka miliki, mereka menjadi tahu akan sesuatu (Prasetyo dan Jannah, 2006). Orang mengatakan bahwa pengalaman adalah guru yang baik. Pengetahuan dari pengalaman diperoleh dengan mempelajari pengalaman diri sendiri. Pengalaman diri sendiri setiap hari, jika direnungkan kembali, akan memberikan banyak pengetahuan (Wirartha, 2006)
2. *Agreement Reality* merupakan sumber pengetahuan yang didasarkan pada kesepakatan-kesepakatan antara diri sendiri dengan orang lain. Bentuk dari agreement reality ini bermacam-macam, yakni bisa berdasarkan informasi dari orang lain, tradisi, serta kebiasaan (Prasetyo dan Jannah, 2006).

Orang lain memberitahukan sesuatu yang mereka anggap sebagai sesuatu yang benar bagi mereka, baik secara langsung maupun melalui media. Dalam keluarga, seseorang banyak memperoleh pengetahuan dari orang tua mereka mulai sejak bayi hingga dewasa. Di sekolah, seseorang memperoleh pengetahuan dari guru, teman dan buku bacaan yang ada di perpustakaan. Dalam pergaulan di masyarakat, seseorang banyak mendapatkan pengetahuan dari rekan atau orang-orang lain yang mereka jumpai. Pengetahuan yang berasal dari buku juga termasuk di dalamnya (Wirartha, 2006).

II.3 Bank Syariah.

II.3.1. Pengertian Bank Syariah.

(Rukhman, 2010) Bank Syariah adalah bank yang aktifitasnya

meninggalkan masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia islam dewasa ini. Belakangan ini para ekonomi muslim telah mencurahkan perhatian besar guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan keuangan yang lebih sesuai dengan etika Islam. Upaya ini dilakukan dalam membangun mode teori ekonomi yang bebas bunga dan pengujiannya terhadap pertumbuhan ekonomi, dan distribusi pendapatan.

(Budisantoso, 2008) Ditinjau dari segi imbalan atau jasa atas penggunaan dana, baik simpanan maupun pinjaman Bank dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Bank konvensional, yaitu bank yang aktifitasnya, baik penghimpun dana maupun dalam penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan yang berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam presentase dari dana untuk suatu periode tertentu.
2. Bank syariah, yaitu bank yang dalam aktifitasnya, baik penghimpun dana maupun penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.

Dalam pandangan ekonomi syariah, uang bukan komoditas melainkan dipergunakan dalam bentuk investasi yang produktif untuk kemakmuran masyarakat. Dengan demikian konsep penggunaan uang dalam konsep syariah adalah untuk tujuan produktifitas bukan sebagai komoditas apalagi untuk spekulasi sehingga apabila konsep penggunaan uang melalui lembaga keuangan dan perbankan menurut syariah dilaksanakan secara sungguh-sungguh, maka akan menciptakan suatu sistem perekonomian yang sangat

berdaya tahan terhadap inflasi.
(Agustianto, 2001).

II.4 Ciri-Ciri Perbankan Syariah.

Bank syariah mempunyai ciri-ciri berbeda dengan bank konvensional, adapun ciri-ciri bank syariah yaitu :

1. Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, yang besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar menawar dalam batas wajar. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak
2. Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindari, karena persentase bersifat melekat pada sisa utang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir
3. Di dalam kontak-kontrak pembiayaan proyek, bank syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti yang ditetapkan di muka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah semat
4. Pengerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (al-wadiah) sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana. pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah sehingga pada penyimpan tidak dijanjikan imbalan yang pasti.
5. Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut

syariahnya. Selain itu manajer dan pimpinan bank Islam harus menguasai dasar-dasar muamalah Islam.

6. Fungsi kelembagaan bank syariah selain menjembatani antara pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus yaitu fungsi amanah, artinya berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana diambil pemiliknya.

II.5. Prinsip-Prinsip Bank Syariah.

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah. Prinsip utama operasional bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah hukum islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadits. Kegiatan operasional bank harus memperhatikan perintah dan larangan dalam Al Qur'an dan Sunnah Rosul Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Larangan utama berkaitan dengan kegiatan bank yang dapat diklasifikasikan sebagai riba.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank yang menggunakan prinsip syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam menentukan imbalan atas dana yang digunakan atau dititipkan oleh suatu pihak. Penentuan imbalan terhadap dana yang dipinjamkan maupun dana yang disimpan di bank berdasarkan pada prinsip bagi hasil sesuai dengan hukum Islam. Ditinjau dari sisi pelayanan terhadap masyarakat dan pemasaran, adanya bank atas dasar prinsip syariah merupakan usaha untuk melayani dan mendayagunakan

segmen pasar perbankan yang tidak setuju atau tidak menyukai sistem bunga.

II.6. Fungsi dan Peran Bank Syariah.

Fungsi dan peran bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*), adalah sebagai berikut:

1. Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
2. Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
3. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
4. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

II.7. Sumber Dana Bank Syariah.

Dana bank atau *Loanable Fund* adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya (Hasibuan, 2005: 56) Sedangkan menurut Zainul (Arifin, 2022), Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki atau yang dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai, atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank tidak hanya berasal dari para pemilik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain atau pihak lain

yang sewaktu-waktu atau suatu saat tertentu akan ditarik kembali, baik sekaligus ataupun secara berangsur-angsur.

II.8. Merger.

II.8.1. Pengertian Merger.

Merger berasal dari kata “merger” (latin) yang artinya bergabung bersama, menyatu, berkombinasi. Menyebabkan hilangnya karena terserap atau tertelan sesuatu. Definisi merger sebagai penggabungan dua atau lebih usaha yang kemudian hanya ada satu perusahaan yang tetap hidup sebagai badan hukum sementara yang lainnya menghentikan aktivitasnya atau bubar.

Menurut Hitt, merger adalah sebuah strategi dimana dua perusahaan setuju untuk menyatukan kegiatan operasionalnya dengan basis yang relative seimbang, karena mereka memiliki sumber daya dan kapabilitas yang secara bersama – sama dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang lebih kuat.

Merger adalah salah satu bentuk penyerapan oleh satu perusahaan terhadap perusahaan lain. Jika perusahaan A dan Perusahaan B melakukan merger, maka hanya akan ada satu perusahaan saja yaitu A atau B. Pada sebagian besar kasus merger, perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar akan dipertahankan hidup dan tetap mempertahankan nama dan status hukumnya, sedangkan perusahaan yang ukurannya lebih kecil atau perusahaan yang dimerger akan menghentikan aktivitas atau dibubarkan sebagai badan hukum. Pihak yang masih hidup atau yang menerima merger dinamakan *surviving firm* atau pihak yang mengeluarkan saham (*Issuing Firm*). Sementara itu pihak perusahaan yang berhenti dan bubar setelah terjadinya merger dinamakan *Merged Firm*

III. METODE PENELITIAN.

III.1. Jenis Penelitian.

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi masyarakat Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor mengenai merger tiga bank syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan masyarakat Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor.

III.2. Waktu dan Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai masyarakat kecamatan cibungbulang kabupaten Bogor mengenai Persepsi Masyarakat Mengenai Mergernya Tiga Bank Syariah Menjadi Bank Syariah Indonesia. Pengambilan data dengan wawancara akan dilaksanakan pada bulan Maret 2022.

III.3 Pengumpulan Data Penelitian

Untuk memperoleh data secara terperinci dan baik, penelitian ini menggunakan data primer sebagai data utama dan sekunder sebagai data penunjang atau sebagai pelengkap data primer. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi:

1. Observasi.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Sujarweni, 2015).

2. Wawancara.

Menurut (Haris, 2013) Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.

3. Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Untuk itu digunakan beberapa dokumen yang menceritakan terkait masalah yang akan dianalisis.

III.4. Pengolahan Data Penelitian.

Pada penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan.

(Bagong, 2006), mengatakan bahwa pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan

data menurut beberapa tema sesuai fokus penelitiannya. Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari:

1. Reduksi Data.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles, 1992). Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi meliputi seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data dilakukan, sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

2. Penyajian Data.

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman, 1992:17). Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun

dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data

3. Menarik Simpulan atau Verifikasi.

Tahap ini merupakan tahap penarikan simpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan simpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan simpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman (1992), proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik di

antara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan simpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi, maka dapat ditarik simpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan simpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan simpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.

IV.1. Gambaran Umum Kecamatan Cibungbulang.

IV.1.1. Kondisi Geografis.

Kecamatan Cibungbulang merupakan salah satu kecamatan di wilayah barat Kabupaten Bogor. Secara administratif Kecamatan Cibungbulang memiliki 15 desa yaitu Situ Udik, Situ Ilir, Sukamaju, Cibatok I, Cibatok II, Ciaruteun Udik, Ciaruteun Ilir, Cemplang, Galuga, Dukuh, Cijujung, Cimanggu I, Cimanggu II, Leuweungkolot, dan Girimulya. Luas wilayah Kecamatan Cibungbulang sekitar 3.260.158 Ha, dengan ketinggian di atas permukaan laut 350 m.dpl dan suhu maksimum 31 derajat *celcius*, minimum 15 derajat *celcius* serta curah hujan rata-rata antara 2000-3000 mm. Adapun perbatasannya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Rumpin
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pamijahan
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Leuwiliang
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Ciampea

Selain itu, Kecamatan Cibungbulang merupakan salah satu wilayah dengan kondisi pengembangan pertanian yang menghasilkan padi, sayur-sayuran, buah-buahan dan perikanan. Sedangkan untuk wilayah potensi industri jasa perdagangan banyak ditemukan pada jalur jalan protokol dan di beberapa tempat, seperti *home* industri dengan produk berupa konveksi jaket, pengrajin tahu dan tempe, sepatu, pengolah kompos dan sebagainya. Selain itu juga, Kecamatan Cibungbulang merupakan wilayah yang berpotensi dalam pengembangan wisatanya seperti tempat-tempat bersejarah yaitu taman wisata batu, peninggalan sejarah situs pasir angin dan sarana pariwisata lainnya yaitu arena *out bound*, curug jatake dan sebagainya.

IV.1.2. Kondisi Demografis.

IV.1.2.1. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin.

Secara umum penduduk Kecamatan Cibungbulang hingga akhir bulan Desember 2019 yang tercatat berjumlah 135.032 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 69.885 jiwa dan perempuan sebanyak 65.174 jiwa

IV.1.2.2 Jumlah Penduduk menurut Agama.

Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Kecamatan Cibungbulang mayoritas muslim sebesar 135.014 jiwa.

IV.1.3. Sejarah PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan Syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap *halal matter* serta dukungan

stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah.

Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil'Aalamiin*).

IV.2. Hasil Penelitian.

IV.2.1. Karakteristik Responden.

Dalam penelitian ini hanya diambil 2 desa yaitu Desa Girimulya 20 responden dan Desa Cimanggu 5 responden, jadi 25 responden mewakili dari 2 desa tersebut. Dalam karakteristik respondennya kelompok umur dan jenis kelamin.

Berdasarkan Tabel IV.3.1.1 dalam jumlah responden yakni 25 orang yang di wawancarai sebagaimana dalam jumlah

responden perempuan lebih banyak dibanding dengan laki – laki. Namun penyebaran responden berdasarkan kelompok umur kebanyakan perempuan sehingga kelompok umur 20 – 25 adalah 14 responden.

Berdasarkan jumlah responden yakni 25 orang yang di wawancarai sebagaimana dalam jumlah kelompok nasabah lebih banyak bukan dari 3 bank tersebut tetapi lebih banyak menggunakan bank konvensional.

IV.2.2. Persepsi Masyarakat mengenai Bank Syariah.

Paparan data mengenai keunggulan bank syariah yang dirasakan nasabah meliputi pelayanan dan pemahaman masyarakat tentang operasional bank syariah. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan masyarakat.

Jawaban responden seorang mahasiswa yang bernama Andri memberikan jawaban sebagai berikut:

“Karena saya belum pernah pake yang lain jadi belum begitu bisa bandingin dengan yang lain. Cuma kalau dari segi transaksi udah cukup mudah pastinya dibandingin rekening syariah yang lain, soalnya fasilitasnya juga udah lumayan banyak gitu. Kalau dibandingin dengan yang konvensional jelas lebih unggul karena pakai prinsip syariah gitu jadi lebih aman aja.”

“Mudah pastinya dibandingin rekening syariah yang lain, soalnya fasilitasnya juga udah lumayan banyak gitu. Kalau dibandingin dengan yang konvensional jelas lebih unggul karena pakai prinsip syariah gitu jadi lebih aman aja.”

Seorang Ibu Rumah Tangga (IRT) yang bernama Silva Qirana memberikan jawabannya sebagai berikut:

“kelebihan dari BSI itu fitur m-bankingnya lengkap, setelah transaksi kita selalu ditawarkan untuk berinfak, jadi alhamdulillah jadi pengingat diri yah, ga riba sih satu, terus juga di M-banking nya itu enak aja suka ngingetin buat shalat, buat sedekah gitu, buat berbuat baik lah gitu.

Berbeda dengan jawaban yang diberikan Rina tentang keunggulan bank syariah sebagai berikut :

“Keunggulannya bank syariah itu tidak ada bunga (bebas riba) ,terus juga bank syariah sistemnya bagi hasil. ya paling enaknya di bank syariah itu tidak ada biaya admin perbulannya.

IV.2.3. Persepsi Masyarakat mengenai Merger Tiga Bank Syariah Menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI).

Persepsi masyarakat tentang merger 3 Bank Syariah dengan rumusan masalah bagaimana persepsi masyarakat tentang merger 3 Bank Syariah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Imas Haryati, seorang guru swasta di Desa Girimulya Kecamatan Cibungbulang, mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya, penggabungan 3 bank syariah itu bagus, berarti dengan hal itu bank syariah makin besar, sebagai nasabah juga bisa membuat saya semakin yakin terhadap bank syariah, salah satunya membuat yakin dan percaya untuk menitipkan uang saya di bank BSI tersebut, otomatis bila sudah yakin dan percaya pasti setia, namun untuk melakukan peminjaman atau pembiayaan pada saat ini mungkin belum, karena dilihat dari penghasilan saya sebagai guru honorer itu kurang memungkinkan, Jika di lihat dari segi pelayan yang saya rasakan selaku nasabah BNIS sebelum menjadi BSI sudah cukup baik, untuk perbedaan sebelum dan sesudah merger (BSI) sendiri yaitu akses yang ada di kabupaten bogor sangat

minim, jadi lebih jauh, yang tadinya ATM BRIS ada di cibanteng, sekarang harus ke kampus IPB”

Hasil wawancara dengan Ibu Vivih sebagai pedagang swasta yang memiliki penghasilan yang cukup besar perbulannya, mengungkapkan bahwa :

Dengan adanya penggabungan (merger) ini menurut saya tidak ada perubahan yang gimana – gimana, produk dan layanan yang diberikan oleh Bank Syariah hampir sama dengan yang diberikan oleh Bank BRI Syariah, namun hanya saja kurangnya Kantor Cabang Pembantu (KCP), jadi semua nasabah numpuk dan harus mengantri lumayan lama”.

Hasil wawancara dengan Ibu Siti mariyam, seorang wiraswasta yang bedomisili di Kp.Ciaruteun Rt.001/002 Desa Cimanggu 1 Kecamatan Cibungbulang Kab.Bogor, mengungkapkan bahwa :

“Saya setuju dengan adanya merger ini,bank BSI ini bisa lebih di kenal oleh banyak masyarakat, Memang ada beberapa perubahan untuk nasabah seperti buku tabungan dan ATM yang ada logo BSI nya. Untuk teknologi menurut saya masih sama saja dengan sebelum di merger, kalo fasilitas sudah lumayan bagus dan nyaman. Untuk melakukan peminjaman atau menabung saat ini belum, tau sendiri kondisi sekarang sedang tidak baik pengeluaran banyak sedangkan pemasukan sedikit, duit banyak digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan juga keperluan anak tapi semoga kedepannya bisa melakukan peminjaman dan juga menabung karena saya yakin dengan adanya merger ini bank syariah juga akan maju.”

IV.3. Pembahasan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan di atas, maka selanjutnya

adalah pembahasan hasil penelitian dalam pembahasan ini penulis berpijak pada rumusan masalah yang telah menjadi dasar acuan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pembahasan yang dilakukan oleh peneliti.

1. Persepsi masyarakat mengenai bank syariah.

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera juga disebut proses sensoris. Namun proses tersebut tidak hanya berhenti begitu saja, tetapi stimulus dilanjutkan dan proses selanjutnya adalah proses perseptual. Oleh karena itu, proses persepsi tidak dapat dipisahkan dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan pendahulu dari proses persepsi.

Bank syariah, yaitu bank yang dalam aktifitasnya, baik penghimpun dana maupun penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.

Pandangan Masyarakat Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor tentang bank syariah sudah cukup baik, dan masyarakat juga sudah banyak yang menggunakan bank syariah. Namun ada juga masyarakat kurang setuju dengan adanya merger karena alasan ribet dan sebagainya. Dari 25 orang yang diwawancarai 16 orang atau 64% sudah menjadi nasabah bank syariah yang dimerger sedangkan sisanya 9 orang atau 36% belum menjadi nasabah bank syariah yang dimerger. Ada beberapa yang melatar belakangi masyarakat

menjadi nasabah bank syariah antara lain tuntutan kebutuhan baik untuk penerimaan gaji pegawai dan pembayaran biaya kuliah yang mewajibkan bertransaksi dengan menggunakan bank syariah, selain itu alasan tidak ada biaya administrasi, bebas bunga (Riba) dan rekomendasi dari orang terdekat baik keluarga maupun masyarakat. Hal ini diperkuat dengan mayoritas responden 52 % menyatakan sangat setuju bahwa bank syariah dalam kegiatan operasionalnya sudah sesuai dengan syariat islam dan 48 % responden menjawab setuju

Keunggulan bank syariah yang dirasakan oleh masyarakat ditinjau dari pelayanan dan pemahaman tentang operasional bank syariah menyatakan bahwa bank syariah memiliki keunggulan dalam kegiatannya yang bebas dari riba dan menggunakan sistem bagi hasil sehingga memdirikan nyaman bagi nasabahnya, fasilitas yang diberikan bank syariah pun sangat mudah dipahami dan menarik serta lengkap, selain itu bank syariah juga sebagai media dakwah yang selalu mengingatkan para nasabah untuk sholat dan berinfak.

Kelemahan dari bank syariah yang dirasakan oleh masyarakat ditinjau dari pelayanan dan pemahaman tentang operasional bank syariah menyatakan bahwa kelemahan bank syariah diantaranya masih kurangnya fasilitas ATM yang mudah diakses oleh nasabah sehingga apabila ingin menggunakan fasilitas ATM nasabah harus mencari di tempat-

tempat yang jauh dari tempat tinggalnya selain itu fasilitas M-Banking yang ada masih sering mengalami gangguan sehingga mengganggu kenyamanan nasabah dalam menggunakannya.

Pengetahuan masyarakat mengenai produk bank syariah yang diketahui oleh masyarakat ditinjau dari founding dan leanding bank syariah menyatakan bahwa masyarakat lebih mengenal produk founding diantaranya tabungan haji, tabunganku, tabungan bisnis, dan tabungan pensiun.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti melihat masyarakat Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor sudah dapat memahami tentang bank syariah, Masyarakat menilai operasional bank syariah sudah bebas dari riba dan sesuai dengan syariat islam, sehingga memberikan kenyamanan dan keamanan bagi masyarakat saat menjadi nasabah. Selain dari itu bank syariah tidak hanya memberikan pelayanan perbankan saja, bank syariah juga berfungsi sebagai lembaga yang menerima dan menyalurkan zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS). Masyarakat Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor masih terbatas dalam memahami produk-produk bank syariah, masyarakat lebih mengenal produk penghimpunan dana (founding). Masyarakat masih sulit mendapatkan fasilitas ATM, karena masih kurang meratanya penempatan mesin ATM di Kecamatan Cibungbulang, sehingga untuk menggunakan fasilitas ATM masyarakat harus mencari diluar Kecamatan Cibungbulang, sedangkan fasilitas

M-Banking masih terkendala dengan signal dan masih sering terjadinya gangguan.

2. Persepsi masyarakat mengenai merger tiga bank syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI).

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera juga disebut proses sensoris. Namun proses tersebut tidak hanya berhenti begitu saja, tetapi stimulus dilanjutkan dan proses selanjutnya adalah proses perseptual. Oleh karena itu, proses persepsi tidak dapat dipisahkan dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan pendahulu dari proses persepsi

Menurut Hitt, merger merupakan sebuah strategi dimana dua perusahaan setuju untuk menyatukan kegiatan operasionalnya dengan basis yang relatif seimbang, karena mereka memiliki sumber daya dan kapabilitas yang secara bersama-sama dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang lebih kuat.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis tanyakan langsung kepada masyarakat, menyatakan bahwa dengan adanya merger 3 bank syariah ini akan semakin percaya dan mereka juga mengatakan untuk pelayanan dan fasilitas yang ada di BSI masih harus diperbaiki. Setelah merger mereka berharap akses untuk bertransaksi ke bank menjadi mudah berbeda dengan sebelum merger yang tergolong cukup sulit.

V. SIMPULAN.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat mengenai mergernya 3 bank syariah menjadi bank syariah Indonesia. Dari hasil wawancara dengan Masyarakat Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa Pandangan masyarakat mengenai bank syariah cukup baik hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat Kecamatan Cibungbulang sudah memakai bank syariah:

1. Berdasarkan jumlah responden berdasarkan umur dan jenis kelamin diperoleh hasil yaitu perempuan dibanding laki – laki, namun penyebaran responden berdasarkan kelompok umur hasilnya diperoleh kelompok umur 20-25 tahun sebanyak 14 responden. Berdasarkan kelompok nasabah bank dari 25 informan, 16 orang atau 64% sudah menjadi nasabah di dominasi oleh bank syariah dan sisanya 9 orang atau 36% belum menjadi nasabah bank syariah yang dimerger.
2. Masyarakat Cibungbulang menilai bank syariah adalah bank yang operasionalnya berdasarkan syariat islam. Selain itu, bank syariah juga bank yang menggunakan sistem bagi hasil (tidak ada bunga). Adapun yang melatar belakangi masyarakat Kecamatan Cibungbulang menjadi nasabah bank syariah yaitu adanya tuntutan kebutuhan baik untuk penerimaan gaji atau pun untuk pembayaran biaya kuliah yang mewajibkan memakai bank syariah. Selain itu masyarakat juga direkomendasikan oleh orang terdekat baik keluarga atau pun masyarakat.
3. Pandangan masyarakat mengenai mergernya 3 bank syariah sudah

cukup baik. Hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat Kecamatan Cibungbulang sudah memakai bank syariah. Namun, masyarakat masih sulit mendapatkan fasilitas ATM, karena masih kurang meratanya penempatan mesin ATM di Kecamatan Cibungbulang, sehingga untuk menggunakan fasilitas ATM masyarakat harus mencari diluar Kecamatan Cibungbulang, sedangkan fasilitas M-Banking masih terkendala dengan signal dan masih sering terjadinya gangguan

DAFTAR PUSTAKA.

- Abdullah, M. Faisal. 2003. *Manajemen Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Aiyub, 2007. *Analisis Perilaku Masyarakat Terhadap Keinginan Menabung dan Memperoleh Pembiayaan Pada Bank Syariah di Nangroe Aceh Darussalam*. Jurnal E-Mabis FE-Unimal 8 .
- Fadhilah, Anggi, *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah*, 2018, hal. 14
- Antonio, Syafi'I, 2001, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani, Jakarta.
- Alex S. Natisemito, *Marketing*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1997),
- At-Tijaroh: *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam Volume 4 Nomor 2 oleh Aliman Syahuri Zein, Analisis Perilaku Nasabah dalam Memilih Bank Ssyariah di Kabupaten Mandaling Natal*, 2018,
- Basu Swasta dan Hani Handoko, *Manajemen Analisis Perilaku Konsumen*, Yogyakarta: liberty, 2002
- Boyd, H.W., Walker, O.C., & Jarreche, J. C, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2000)
- Diah Wahyuningsih, "*Analisis Perilaku Nasabah Dalam Pembiayaan Di Bank Syariah Mandiri*", Media Trend Vol. No. 1, 2014.
- Firnanda, *Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah dan Promosi*, 2015 (Jakarta)
- Greening, Hennie Van, Zamir Iqbal, "*Risk Analysis For Islamic Bank Analisis Risiko Perbankan Syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2003.
- Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005)
- Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2005)
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2010). *Principles of Marketing*. Pearson Education: Iondon.
- Mangkunegara Anwar Prabu, 2002. *Perilaku Konsumen. Edisi Revisi*. Refika Aditama
- Mardiah, S. "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menggunakan Produk pada Bank Syariah Mandiri Kcp Stabat*". Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, (2020).
- Muhammad, "*Manajemen Bank Syariah*" Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2002.
- Muljono, Pudjo, "*Akuntan*", Yogyakarta: BPFE, 2003.
- Nana Sudjana . "*Metode Penelitian Pendidikan*", Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Richard B. Robinson, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008),
- Silvia Buyung, Silvya. I.Mandey, Jacky.S.B.Sumarauw, *Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk dan Harga*. 2005
- Sumarwan U., 2004. *Perilaku Konsumen*. Ghalia Indonesia.
- Sugiyono, "*Metodologi penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", Bandung: Alfabeta, 2018.
- Peter & Olson, 1996. *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran. D.Sihombing (penerjemahan). Consumen Behavior. Jilid 1 & 2*. Gelora Aksara Pratama. Jakarta

Andriani, R. " *Pengaruh Gaya Hidup, Iabel Halal dan Iklan Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Wardah*".Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, (2020).